

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MIN 2 KULONPROGO TAHUN AJARAN 2017-2018

AZIZATUZZAHROK; LAELATUL BADRIAH

Latar belakang: Pendidikan karakter yang dinilai sangat penting untuk dimulai pada anak usia dini karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Melalui implementasi pendidikan karakter di sekolah atau madrasah diharapkan peserta didik mampu menjadikan pendidikan karakter sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku. MIN 2 Kulon Progo merupakan madrasah yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik dengan ditandai adanya peningkatan dalam penerimaan peserta didik pada tahun ajaran baru. Sekolah memiliki kepercayaan yang baik dalam membimbing dan menanamkan nilai karakter terhadap peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam penanaman nilai karakter yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Jenis penelitian: deskriptif kualitatif dengan mengambil latar MIN 2 Kulonprogo. Metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian: menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter yang di lakukan di MIN 2 Kulonprogo dilakukan dengan baik. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter dalam proses pembelajaran bersifat aplikatif dan juga melalui keteladanan yang dilakukan setiap hari, selain itu dengan pembiasaan dalam hal berpakaian, atribut, mengikuti kegiatan sekolah seperti sholat dhuha berjamaah, upacara sekolah, melakukan transaksi secara individu pada koperasi kejujuran, mengerjakan tugas sekolah, membuang sampah pada tempat yang disediakan, hal ini dilakukan bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan sikap yang telah ditanamkan di madrasah. Adanya *reward* dan *punishment* yang dilakukan guru membuat peserta didik berkompetisi dalam melaksanakan kedisiplinan dan kejujuran di sekolah. Peserta didik diberikan kepercayaan untuk saling mengamati satu sama lain baik dalam hal kedisiplinan maupun kejujuran, dan juga diberikan ruang dalam berpat.

Kata Kunci : Penanaman Nilai Karakter, Proses Pembelajaran.

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan dari pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak.² Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.³

Pendidikan karakter terjadi dengan lebih alamiah ketika dilaksanakan secara natural dan informal. Oleh karena itu, tidak perlu ada mata pelajaran khusus tentang pendidikan karakter. Dalam hal ini, yang utama adalah proses untuk menanamkan nilai karakter dalam diri peserta didik, karena proses dapat terjadi di dalam kelas atau di luar kelas, setiap tindakan mendidik sesungguhnya merupakan tindakan praktis pendidikan karakter.⁴

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dalam diri peserta didik, utamanya untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), yaitu penggunaan pembelajaran tematik terpadu. Berikut ini dipaparkan gambaran konsep pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 untuk SD/MI. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup baik, kreatifitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan

¹Darma kusuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, cet.4, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 6.

²*Ibid.*, hlm 19.

³*Ibid.*, hlm 27.

⁴Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta, PT KANISIUS, 2012), cet.1, hlm 9.

demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai pembelajaran tematik terpadu.⁵

Seperti halnya nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan ditekankan di MIN 2 Kulonprogo yang menekankan pada dua aspek nilai karakter yaitu jujur dan disiplin.⁶ Jujur merupakan karakter yang dapat membawa bangsa ini bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Jujur dalam kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang.

Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata, dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat.⁷

Pembangunan karakter di MIN 2 Kulonprogo, kejujuran sangat ditekankan, karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun ruang kelas, contoh kongkrit yang terjadi dilingkungan sekolah yaitu sekolah menyediakan sarana koperasi kejujuran guna mempermudah siswa dalam pengadaan kebutuhan alat sekolah meliputi buku, pensil, penggaris, penghapus, atribut upacara, atribut pramuka, dan masih banyak lainnya. Koperasi tersebut tidak membutuhkan penjaga karena tujuan dari diadakannya koperasi tersebut untuk membuat siswa terbiasa dengan budaya jujur yang diterapkan dalam sekolah. Siswa yang mengambil sendiri barang yang dibutuhkannya, dan mengambil uang kembalian sendiri saat berada dikoperasi kejujuran tersebut, diatas etalase koperasi disediakan buku besar yang memuat kolom berupa, nama siswa, kelas, barang yang dibeli, harga barang, jumlah uang, dan kembalian. Siswa dapat menulis sendiri apa yang di beli.

⁵Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, cet. 1, (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2015), hlm 20.

⁶Imawati, Kepala Sekolah MIN 2 Wates, wawancara tanggal 27 September 2017

⁷Darma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet . 4, hlm 11.

Nilai kejujuran yang diterapkan didalam kelas yaitu ketika siswa diberi pekerjaan rumah oleh guru kelas atau guru mata pelajaran, kemudian ia lupa atau memang tidak mengerjakannya maka guru menyediakan sebuah buku yang disekolah tersebut dinamai “buku panas” karena buku tersebut berisikan tulisan-tulisan siswa sendiri apabila ia tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) atau tugas rumah lainnya. Siswa tersebut harus menuliskan sebuah pernyataan beserta alasannya yang ia tulis dengan tulisan tangan siswa yang itu sendiri jika ia tidak mengerjakan PR.

Buku panas tersebut diberlakukan di setiap kelas baik kelas rendah maupun kelas tinggi dan dapat dijadikan sebuah laporan kepada orang tua yang setiap satu bulan sekali pada hari hari tertentu sekolah mengadakan rapat komite bersama wali dari setiap siswa.

Peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai instrumen penyampaian permasalahan-permasalahan yang terjadi atau ditimbulkan oleh siswa dengan tujuan dapat menyelesaikan permasalahan, dan mencari solusi bersama.

Manfaat diadakanya pertemuan wali setiap satu bulan sekali tidak hanya terkait dengan permasalahan yang timbul saat disekolah namun juga wali dapat proaktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah setiap tahunnya. Selain itu sekolah juga menyediakan buku penghubung untuk orang tua yang nantinya dapat dijadikan media komunikasi dan pengingat antara wali murid dan guru.

Nilai karakter disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap warga sekolah, aturan yang diberlakukan bagi siswa, guru, serta aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan harus diterapkan dalam setiap sekolah, agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan serta sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Seperti kedisiplinan yang diterapkan di MIN 2 Kulonprogo mulai dari upacara, ketepatan waktu, dan kelengkapan atribut saat upacara. Apabila terdapat siswa yang tidak beratribut lengkap, atau terlambat dalam mengikuti upacara maka siswa yang bersangkutan diharap maju ke depan dan mengikuti upacara pada barisan depan sehingga seluruh warga sekolah dapat melihat pada barisan tersebut siapa saja yang tidak tertib saat mengikuti upacara bendera yang diadakan setiap hari senin. Sebagai hukumanya setiap siswa diberikan tugas untuk menghafal UUD 1945, hal serupa juga dilakukan saat pramuka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian sebagai berikut :

1. Penanaman dan penerapan nilai karakter jujur dan disiplin di MIN 2 Kulonprogo baik pada lingkungan sekolah atau pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Perilaku jujur dan disiplin menjadi budaya di dalam lingkungan sekolah dan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran tematik yang juga berpengaruh terhadap nilai karakter jujur dan disiplin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah cara penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo?
2. Bagaimana penekanan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo?
3. Bagaimanakah implikasi penanaman nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian, tujuan utama dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui cara penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo.
2. Mengetahui penekanan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo. Mengetahui implikasi penanaman nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori mengenai nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi guru untuk memahami nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik sehingga kelak berguna saat menjadi pendidik.

4. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dipergustakaan dan menjadi salah satu karya tulis yang dapat dijadikan acuan atau bahan bacaan untuk mahasiswa lain.

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.⁸ Pengertian karakter menurut Hasanah sebagaimana dikutip oleh Sabar Budi Raharjo, merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud dalam perilaku.⁹

Menurut Ratna Megawati, karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein*, yang artinya mengukir hingga terbentuk suatu pola. Jadi untuk mendidik anak agar memiliki karakter diperlukan proses mengukir, yakni mengasuh dan pendidikan yang tepat.¹⁰

Karakter menurut pengamat seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, tidak ada seorangpun “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.” Sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorangpun yang memiliki kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya.¹¹

Pendidikan nilai/karakter lebih diartikan sebagai sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, lingkungan, sesama manusia, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata karma budaya serta adat istiadat.(1)

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum dan tata krama, budaya, adat

⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, hml. 529.

⁹Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. XVI, 3, 2010, hlm . 231.

¹⁰Ratna Megawangi, *Character Parenting Space*, (Bandung : Mizan, 2009), hlm. 35.

¹¹Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, cet. 5 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 81.

istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam sikap maupun dalam bertindak.¹²

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai merupakan bagian dari keutamaan dan menjadi bagian hakiki, yang mesti menjadi pertimbangan ketika pendidikan ingin mendesain pendidikan karakter. Dalam sejarah pendidikan, kita melihat bahwa pendidikan karakter sering kali dimaknai sebagai sebuah proses penanaman nilai-nilai dan keutamaan dalam diri anak sehingga para siswa kita mampu melaksanakan nilai-nilai tersebut agar menjadi individu berkeutamaan. Istilah-istilah demikian memang termasuk dalam bagian penting pendidikan karakter.

a. Pendidikan karakter berbasis kelas

Kelas yang dimaksud disini bukan terutama bangunan fisik (ruangan/gedung dengan asesorisnya), melainkan lebih pada corak relasional yang terjadi antara guru dan murid dalam proses pendidikan. Relasi guru dan murid dalam konteks pembelajaran lebih menentukan makna keberadaan sebuah kelas, dan bukan terutama kondisi fisiknya.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis kelas membahas lebih tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat memaksimalkan corak relasional yang terjadi dalam kelas agar masing-masing individu dapat bertumbuh secara sehat, dewasa, dan bertanggung jawab. Hanya dengan mengembangkan kelas yang ramah, penuh perhatian, memiliki corak relasional yang seimbang dan penuh penghargaan desain, pendidikan karakter berbasis kelas mampu secara efektif menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman dan keterampilan moral dari setiap anggota yang ada didalamnya.¹³

Kompleksitas relasional dalam pembelajaran adalah ciri khas sebuah kelas. Setiap momen pengajaran akan menyisakan pengalaman yang berbeda. Oleh karena itu, akan selalu ada interaksi antara guru dan murid dengan materi pembelajaran itu sendiri. Interaksi aktual inilah yang membuat relasi dalam kelas senantiasa bersifat kompleks, mengejutkan dan tidak terduga. Proses pembelajaran pada hakikatnya dinamis dan tidak bisa diplot sejak awal.

¹²Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 41-42.

¹³Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Gglobal* (Jakarta : Grasindo, 2007), hlm, 105.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar. Oleh karena itu proses pembelajaran dan interaksi di dalam kelas yang dijiwai semangat pendidikan karakter mesti menyertakan kesadaran dan perencanaan. Jika tidak pendidikan karakter yang berbasis kelas tidak akan muncul. Sadar bahwa setiap proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas memiliki potensi bagi pembentukan karakter siswa merupakan langkah awal yang baik bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kelas.¹⁴

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti, sudah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter guru, yaitu:

Penelitian yang dilakukan Nur Azizah, program studi PAI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015 yang berjudul “ Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Weleri tahun ajaran 2015-2016 secara umum dilakukan secara optimal, setiap pembelajaran yang dilakukan selalu disisipi nilai-nilai karakter, dengan didukung penggunaan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, proses penanaman yang dilakukan melalui beberapa metode saintifik seperti *reading aloud*, dan *small discussion*, yang kemudian diterapkan melalui pemahaman, pembiasaan, serta suri tauladan yang baik dimulai dari pendidik dan disampaikan kepada peserta didik, yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik. Dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.¹⁵

Penelitian yang dilakukan Dwi Ayu Novijayanti, program studi Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2015 yang berjudul “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri Pemalang”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai karakter dalam perangkat pembelajaran pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Pemalang sudah berjalan dengan baik dengan usaha yang diupayakan oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah untuk menanamkan nilai karakter sehingga nilai karakter dapat disampaikan dan diimplementasikan dalam keseharian peserta didik.

¹⁴*Ibid*, hlm 107

¹⁵Nur Azizah, “ Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weledri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016 ”, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015)”.

Kemudian menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu dengan cara memberi kesempatan siswa untuk bertanya setelah guru selesai menjelaskan materi, menanamkan nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan dengan cara menyanyikan lagu nasional dan membenarkan posisi bendera yang turun menjadi setengah tiang yang berada diruang kelas, menanamkan nilai karakter menghargai prestasi dengan memberikan tepuk tangan bagi siswa yang telah membacakan hasil diskusinya.

Menanamkan nilai karakter gemar membaca dengan cara menghimbau siswa agar selalu membaca buku, majalah, koran, artikel, berita di internet menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dan bertanggung jawab sebelum dimulainya pelajaran.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalin Helga Amazona, program studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2016 yang berjudul “ implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses implementasi nilai-nilai karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta dalam melaksanakan pendidikan karakter, guru berpedoman pada buku Minhajul Muslim yang berisi mengenai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran islam. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada seluruh elemen sekolah dan untuk menekankan pada perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan dan membersihkan kamar mandi setelah menggunakannya.¹⁷

Perbedaan antara penelitian penulis dengan ketiga penelitian di atas adalah penelitian ini ditekankan pada penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan pada proses pembelajaran di dalam kelas serta nilai karakter yang ditanamkan yaitu nilai karakter jujur dan disiplin. hal yang akan diteliti dalam penelitian ini nantinya lebih kepada upaya-upaya penanaman nilai-nilai karakter di dalam proses pembelajaran. Penekanan yang di lakukan, serta implikasi yang terjadi dalam diri peserta didik baik pada saat proses pembelajaran maupun di dalam lingkungan sekolah. Masing-masing

¹⁶Dwi Ayu Putri Novijayanti, “*Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Pemalang*”,(Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Sejarah Universitas Negeri Semarang 2015)”.
¹⁷Rosalin Helga Amazona,”*Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*”,(Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

nilai karakter akan diteliti pada kelas bawah yaitu kelas I dan kelas atas yaitu kelas IV, penelitian dilakukan saat proses pembelajaran tematik.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan dapat memberikan gambaran terhadap permasalahan yang ada sebagai dasar pemikiran agar mempermudah menganalisis dalam membuat kerangka berfikir.

Upaya untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang dilakukan pada proses pembelajaran di dalamnya berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru kelas sebagai guru pengampu mata pelajaran. Penelitian ini meneliti pada aspek proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Setelah pelajaran selesai maka akan dicapai tujuan dari diimplementasikannya penanaman nilai-nilai karakter tersebut, yaitu peserta didik yang berkarakter jujur dan disiplin.

Adapun teori yang relevan dengan teori tersebut adalah sebagai berikut : pendidikan karakter di sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.¹⁸

Banyak sekali faktor pendukung dalam pembentukan nilai karakter salah satu diantaranya adalah sekolah. Sekolah dijadikan sebuah media untuk pembentukan karakter, orang tua dari masing-masing peserta didik mempercayakan sekolah sebagai lembaga pembentukan karakter yang baik. Dengan demikian pihak sekolah bekerja sama dalam mengupayakan pembentukan nilai karakter baik pada lingkungan sekolah atau pada proses pembelajaran di kelas.

¹⁸Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011), hlm 5.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan penelitiannya dilakukan secara alamiah. Maksud alamiah adalah data yang diperoleh apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan peneliti tidak mempengaruhi perubahan objek penelitian. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Oleh karena itu metode kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹⁹

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kulonprogo, khususnya di kelas I dan IV. Sekolah ini terletak di desa Ngestiharjo, Kulonprogo Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada sbulan September – Januari 2018.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik kelas I dan IV. Kelas satu tema 5 “pengalaman masa kecilku” dan kelas empat tema 6 “cita-citaku”. Adapun yang dijadikan subyek atau sumber data penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah MIN 2 Kulonprogo

Kepala MIN 2 Kulonprogo dipilih menjadi subyek penelitian untuk mengetahui kegiatan yang diadakan sekolah dalam membangun penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Serta kegiatan pendukung yang dilakukan siswa maupun guru di luar jam pembelajaran.

2. Guru Kelas I dan IV MIN 2 Kulonprogo

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.15 (Bandung: ALFABETA,2012), hlm.14.

Guru kelas I dan IV MIN 2 Kulonprogo merupakan pelaksana dari proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dan merupakan informan yang dianggap menguasai aspek-aspek yang akan dijadikan subyek penelitian mengenai penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Siswa kelas I dan IV MIN 2 Kulonprogo

Peserta didik kelas I dan IV MIN 2 Kulon Progo sebagai objek dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Sampel peserta didik kelas I dan kelas IV adalah 6 orang. Peserta didik yang memiliki karakter jujur dan disiplin yang baik, serta kawan-kawan dekatnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, maka dapat juga dikatakan sebagai teknik pengumpul data, untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan unsur penting yang harus diperhatikan. Beberapa teknik penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, dalam observasi yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁰Sutrisno Hadi, menyatakan bahwa yang terpenting dalam observasi adalah proses pengamatan dan ingatan.

Peneliti mencatat, menganalisis, kemudian membuat kesimpulan dari data yang didapat.²¹Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dalam hal ini penulis sebagai peneliti datang langsung ke tempat penelitian dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang dijadikan objek penelitian namun tidak seluruhnya, pada dasarnya hanya melakukan pengamatan.²²

Metode observasi digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana penanaman nilai karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah, juga kegiatan yang mendukung terkait dengan penanaman nilai karakter jujur dan disiplin di MIN 2 Kulonprogo.

2. Interview (Wawancara)

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm, 203.

²¹*Ibid.*, hlm 203.

²²*Ibid.*, hlm 204.

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan komunikasi secara wajar dan lancar.²³

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala madrasah, guru kelas I dan IV, serta beberapa siswa yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, prasasti, dan sebagainya.²⁴ Metode dokumentasi yaitu metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. “Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan tehnik observasi, dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama”.²⁵ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data sebagai berikut :

- a. Profil sekolah MIN 2 Kulonprogo
- b. Data sejarah berdirinya MIN 2 Kulonprogo
- c. Data administrasi kelas dan Madrasah
- d. Foto-foto saat berlangsungnya proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah berkas pedoman atau petunjuk yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas I dan IV agar wawancara tersebut terarah dan mencapai tujuan penelitian, Instrumen terlampir.

F. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

²³Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.217-218.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta : Rineka Cipta. 2002). hlm.206

²⁵Husaini Usman, dan Purnomo Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 73.

Sumber data primer yang dimaksud disini adalah sumber yang berasal dari seseorang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan karakter peserta didik. Adapun sumber-sumber tersebut peneliti dapatkan dari:

- a. Kepala Madrasah
- b. Guru kelas I
- c. Guru kelas IV
- d. Peserta didik kelas I
- e. Peserta didik kelas IV

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan karakter peserta didik, buku mata pelajaran tematik siswa, penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh saat wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintes, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Nasution menyampaikan bahwa proses analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan penelitian.²⁷ Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan memberikan gambaran yang jelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

²⁶Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*,...hlm. 219.

²⁷*Ibid.*, hlm. 336.

²⁸*Ibid.*, hlm. 337.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah didapatkan sebelumnya dipilih yang penting dan dibuat kategori.

H. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data tidak dapat dilepaskan dari penelitian kualitatif karena terkait derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, penyidik dan teori.³⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Letak dan Keadaan Geografis MIN 2 Kulonprogo

MIN 2 Kulonprogo terletak di dusun II, Ngestiharjo, Wates, Kulonprogo. MIN 2 Kulonprogo terletak kurang lebih 6 Km dari terminal Wates ke arah selatan. MIN 2 Kulonprogo ini berdekatan dengan SD Negeri Dukuh yang jaraknya kira-kira 700 M di sebelah barat. Bangunan MIN 2 Kulonprogo terletak disebelah barat sungai serang dan berada di antara rumah-rumah penduduk.

b. Sejarah Pendirian dan Perkembangan MI Negeri 2 Kulonprogo

Pada awalnya MIN 2 Kulonprogo MIN Ngestiharjo yang berstatus negeri berdiri sejak tahun 1980 yang merupakan relokasi dari MIN Ngloro Supto Sari Gunung Kidul sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama RI tanggal 31 Mei 1980 No.27 Tahun 1980. Baru pada tanggal 27 Januari 2017 MIN Ngetiharjo beralih Nama

²⁹*Ibid.*, hlm. 341.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 330.

menjadi MIN 2 Kulonprogo berdasarkan pada Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 68 tahun 2017 tentang Pemberlakuan Perubahan Nama Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 2 Kulonprogo

Dalam rangka pencapaian pendidikan yang berkualitas, MIN 2 Kulonprogo mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi MIN Ngestiharjo

“GENERASI ISLAMI, BERPRESTASI DAN MANDIRI”

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam bab ini dijelaskan cara, penekanan, dan implikasi penanaman karakter jujur dan disiplin peserta didik kelas I dan IV melalui proses pembelajaran di kelas dan hasil penanaman nilai karakter jujur dan disiplin peserta didik kelas I dan IV melalui proses pembelajaran di kelas. Hasil dan pembahasan dari kedua sub bab tersebut disampaikan sebagai berikut.

1. Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas I dan kelas IV di MIN 2 Kulonprogo tahun pelajaran 2017-2018

a. Cara Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin peserta didik kelas I dan kelas IV

Penanaman nilai-nilai karakter merupakan upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam pendidikan khususnya pada proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai dasar atau karakter pada diri peserta didik bertujuan untuk membangun kepribadian peserta didik, baik itu nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan Tuhanya, nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan sesamanya, nilai karakter terhadap lingkungan maupun nilai karakter diri pribadi seseorang sehingga manusia betul-betul memahami fitrahnya sebagai manusia yang memiliki budi pekerti yang unggul dan berkarakter.

Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara menanamkan karakter kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Karakter yang dimaksud didalam penelitian ini adalah karakter jujur dan disiplin dalam proses pembelajaran tematik pada kelas I dan IV.

1) Penanaman Karakter Jujur

Nilai karakter jujur merupakan nilai yang harus diterapkan dalam lingkungan sekolah. Nilai karakter ini juga merupakan media pendukung terbentuknya peserta

didik mengenal hal-hal yang baik, juga menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia dewasa di masa yang akan datang yang memiliki karakter yang baik. Terutama penanaman nilai karakter pada masa anak-anak dimana masa ini sangat menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang.

Banyak sekali faktor pendukung dalam pembentukan nilai karakter salah satu diantaranya adalah sekolah. Sekolah dijadikan sebuah media untuk pembentukan karakter yang mana orang tua dari masing-masing peserta didik mepercayakan sekolah sebagai lembaga pembentukan karakter yang baik. Dengan demikian pihak sekolah bekerja sama dalam mengupayakan pembentukan nilai karakter baik pada lingkungan sekolah atau pada proses pembelajaran di kelas.³¹

Penanaman nilai karakter jujur yang dilakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran tentunya lebih beragam. Seperti halnya yang terjadi pada proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di MIN 2 Kulonprogo pada kelas I dan IV terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter jujur peserta didik, yaitu sebagai berikut.³²

(a) Pendekatan kepada peserta didik

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pendekatan pembelajaran guru bertujuan agar mempermudah peserta didik dalam memberikan pelayanan belajar dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu dengan seringnya peserta didik ditunggu di dalam kelas, seperti halnya ketika masuk jam istirahat guru tidak kembali ke kantor namun lebih sering menunggu peserta didik di dalam kelas. Hal ini dilakukan oleh guru untuk lebih tahu mengenai karakter dari masing-masing peserta didik.

“Kalau saya ini mbak, pada saat jam pembelajaran saya selalu memantau dan kadang setiap jam istirahat jarang balik ke kantor, saya lebih sering menghabiskan waktu di dalam kelas bersama anak-anak”.³³

³¹Hasil wawancara kepada ibu Ima Fatayati S.Ag selaku kepala sekolah MIN 2 Kulonprogo pada tanggal 27 September 2017.

³²Hasil Observasi di kelas I pada tanggal 8 Januari 2018.

³³Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handani W.A.M.Pd selaku guru kelas IV pada tanggal 9 Januari 2018.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa intensitas guru dalam melakukan komunikasi serta pengamatan terhadap peserta didik lebih tinggi. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang sudah di berikan melalui proses pembelajaran dengan baik. Dengan adanya pengamatan dan perlakuan yang terarah maka peserta didik dapat berperilaku baik.

(b) Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan di dalam kelas merupakan usaha yang dilakukan guru dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik yang dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.³⁴

(c) Memberikan kepercayaan kepada peserta didik

Peserta didik diberikan kepercayaan oleh guru untuk mengamati satu sama lain dalam berperilaku baik itu ketika di dalam kelas maupun ketika waktu istirahat, sehingga apabila terjadi hal-hal yang menyimpang maka ada laporan secara langsung dari peserta didik yang menyaksikannya. Kemudian guru melakukan tindakan atas hal yang sudah dilakukan peserta didik.³⁵

“contohnya tadi barusan ya mbak ada yang laporan kalau ada yang menginjak tempat sampah dan tempat sampahnya rusak, ya saya cari anaknya dan saya bawa di meja saya sambil saya tanyai kenapa mas kok tempat sampahnya diinjak?, itu kalau tempat sampahnya rusak terus mau buang sampahnya dimana hayo?, kalau dibiarkan saja kan sampahnya jadi berserakan tersebar kemana-mana depan kelas jadi kotor”³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa peserta didik juga mengamati temannya satu sama lain. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mawas diri dalam hal berperilaku.

(d) Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Dalam proses pembelajaran guru memberikan bimbingan secara terus menerus kepada peserta didik terkait dengan mempersiapkan pelajaran juga dalam bersikap saat pembelajaran berlangsung. Bimbingan yang dilakukan guru terkait dengan materi pembejara atau tema yang akan dipelajari biasanya peserta didik dihibmabau untuk membawa bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran di hari berikutnya.

³⁴Hasil observasi di kelas I dan IV pada tanggal 9 Januari 2018.

³⁵Hasil observasi di kelas I dan IV pada tanggal 1 Januari 2018.

³⁶Hasil wawancara dengan Ibu Umi Badriyah A.Ma.Pd selaku guru kelas I pada tanggal 9 Januari

Kemudian dalam bersikap selain peserta didik dibimbing guru melalui proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, guru juga melakukan komunikasi dengan wali dari masing-masing peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari prestasi hingga permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik. Semuanya direkap dan menjadi laporan bulanan kepada wali dari peserta didik.³⁷

“anak ini suka seperti ini, misal ada kejadian yang bersifat negatif maka langsung saya tangani, karena yang dikhawatirkan itu juga akan mempengaruhi siswa yang lain”³⁸

Berdasarkan pernyataan di atas guru memberikan bimbingan tidak hanya ketika peserta didik berada di dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Tetapi guru bekerja sama dengan kepala Madrasah dalam pembentukan nilai karakter yang juga melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik agar dapat mengontrol perilaku peserta didik ketika berada di rumah.

b. Penanaman Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan kesetiaan.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas I terdapat berbagai cara yang diterapkan guru dan menanamkan karakter disiplin antara lain.³⁹

1) Konsisten

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru kelas membuat kesepakatan-kesepakatan dengan peserta didik selama ia berada di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti contoh membuat kesepakatan tidak membuang sampah pada sembarang tempat, yang mana sudah disediakan tempat sampah pada masing masing depan kelas, tidak membuat gaduh pada saat pelajaran berlangsung, memakai seragam sesuai dengan harinya, mematuhi tata tertib sekolah, masuk sekolah tepat waktu. Saling menjaga dan menyayangi satu sama lain baik saat proses pembelajaran atau diluar kelas.⁴⁰

2) Peraturan yang jelas

³⁷Hasil Observasi di kelas I pada tanggal 9 Januari 2018.

³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Umi Badriyah A.Ma.Pd selaku guru kelas I pada tanggal 9 Januari 2018.

³⁹Berdasarkan hasil observasi tanggal 10 Januari 2018 di kelas I dan IV MIN 2 Kulonprogo.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Ibu Imma Fatayati S.Ag selaku kepala Madrasah pada tanggal 27 September

Dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik adalah membuat peraturan yang jelas dan sederhana, bertujuan agar peserta didik mampu mengerti/memahami dengan peraturan yang ada dan mampu melaksanakannya.

“Seperti biasanya kalau hari sabtu siswa itu saya ingatkan untuk membawa atribut lengkap di hari senin yang akan datang, karena *anu tombak* masih kecil-kecil jadi peserta didik itu saya ingatkan terus terkait dengan kegiatan yang ada di sekolah”⁴¹

3) Memberikan *reward*

Guru juga memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu mengikuti proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik juga mampu menjadikan proses pembelajaran yang ada sebagai kompetisi selain itu juga mampu dijadikan sebagai motivasi antara satu sama lain untuk memperebutkan hadiah yang diberikan oleh guru.⁴²

4) Memberikan *punishment*

Terkadang di dalam proses pembelajaran guru juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran didalam proses pembelajaran. Hukuman tersebut bersifat mendidik dan sederhana karena untuk ukuran anak kelas satu itu masih kecil sehingga hukuman yang diberikan pun juga tidak berat. Hukuman yang diadakan pada proses pembelajaran ini diharapkan agar peserta didik mampu meminimalisir perilaku yang bersifat menyimpang.

“Saya memberikan hukuman kepada anak itu juga yang sederhana mbak misal ada yang berantem, nanti saya suruh maju ke meja saya dan saya tanyai masalah dan alasan satu sama lain, kemudian saya suruh untuk maafan.”⁴³

5) Bersikap Tegas

Dalam membentuk karakter disiplin siswa guru kelas memiliki peran penting didalamnya. Guru selalu memberikan bimbingan dan mengamati setiap perilaku peserta didik yang nantinya dapat melakukan evaluasi bersama dengan peserta didik.

Mengembalikan alat peraga atau media pembelajaran lainnya sesuai dengan tempat semula.⁴⁴

1) Bersikap luwes

⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Umi Badriyah A.Ma.Pd selaku guru kelas I pada tanggal 23 Desember 2017.

⁴²Hasil observasi di kelas I tanggal 10 Januari 2018.

⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Umi Badriyah selaku guru kelas I pada tanggal 27 September 2017.

⁴⁴Hasil observasi di kelas I dan IV MIN 2 Kulonprogo.

Dalam penanaman nilai karakter pada saat proses pembelajaran berlangsung guru bersikap luwes dalam menangani peserta didik. Baik dalam berperilaku maupun memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas.⁴⁵

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo meliputi :

1. Cara penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik.

Penanaman nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran tematik di MIN 2 Kulonprogo yaitu penanaman nilai karakter kejujuran yang merupakan aspek penting bagi generasi penerus bangsa. Terutama dalam pembentukan nilai karakter jujur sejak usia dini. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki seseorang. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dirasa cukup efektif dalam pembentukan nilai karakter jujur. Seperti halnya penanaman nilai karakter jujur yang dilakukan di MIN 2 Kulonprogo yang dilakukan di kelas I dan IV, di mana guru melakukan upaya-upaya dalam pembentukan karakter jujur di dalam proses pembelajaran.

2. Cara penekanan nilai karakter pada proses pembelajaran.

Penekanan nilai karakter yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengintegrasikan nilai karakter ketika proses pembelajaran berlangsung. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, juga melakukan praktek langsung dalam pembelajaran. Selain itu juga melakukan evaluasi dalam penanaman nilai karakter, melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik.

3. Implikasi

Implikasi penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sebagai berikut, dari hasil penelitian di atas dapat dilihat hasilnya bahwa peserta didik sudah melakukan nilai karakter jujur yang dibuktikan dengan tidak adanya peserta didik yang menyontek dalam ujian baik pada saat kenaikan kelas maupun ujian harian, membeli barang pada koperasi kejujuran, menanggapi pertanyaan guru dengan apa adanya, mengikuti instruksi guru dengan baik.

⁴⁵Hasil Observasi di kelas I dan IV MIN 2 Kulonprogo.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo tahun pelajaran 2017/2018, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Cara penanaman nilai karakter jujur dan disiplin dalam proses pembelajaran pada kelas I dan IV di MIN 2 Kulonprogo melalui: melalui sikap keteladanan, mendidik, kesabaran, serta konsisten, dalam membimbing peserta didik.
1. Cara penekanan nilai karakter dalam proses pembelajaran pada kelas I dan IV di MIN 2 Kuloprogo meliputi: pemberian reward, dan pemberian punishment secara terukur dan edukatif, serta mengembangkan sikap demokratis.
3. Implikasi pada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas I dan IV di MIN 2 Kuloprogo adalah berkembangnya perilaku positif pada diri peserta didik khususnya pada karakter jujur, disiplin, dan taat pada peraturan yang telah disepakati.

B. Saran-saran

1. Bagi guru kelas I dan IV

Guru kelas I dan IV merupakan pelaksana Kurikulum 2013 melalui pembelajaran dengan berbagai metode, strategi, dan teknik yang dapat mengaktifkan dan memotivasi peserta didik. Untuk penanaman nilai karakter yang dilakukan guru dapat di tingkatkan lagi agar dapat terealisasi dengan optimal. Pihak madrasah juga memiliki peran penting, dalam hal ini adalah kepala Madrasah yang harus selalu memonitoring guru kelas I dan IV melalui kegiatan supervisi dan memotivasinya agar dalam penanaman nilai karakter terhadap peserta didik dapat lebih ditingkatkan lagi.

1. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru kelas I dan IV dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta

didik. Peneliti menyarankan agar dalam proses penanaman nilai-nilai karakter dapat ditingkatkan melalui school culture.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I dan IV MIN 2 Kulonprogo dapat mengupayakan penanaman nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang terjadi di dalam proses pembelajaran, serta dapat berimplikasi dengan baik terhadap perilaku peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifa'i. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Unnes Press
- Akhmad Muhaimin Azzat. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Medi
- Al Bachry. (2011). *18 Karakter yang Harus Dikembangkan Pada Peserta Didik*, (www. Acadmia.edu)
- Albertus, Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : Grasindo.
- Andi Prastowo. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP.
- Darma kusuma , Cepi Triatna, Johar Permana. (2013). *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Darma kusuma dkk. (2013). *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Internalisasi Nilai*, Yogyakarta: Araska
- Dharma Kesuma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PTRemaja Rosyadakarya.
- Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Gglobal*, Jakarta : Grasindo
- Doni Koesoema . (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Hasil Observasi di MIN 2 Kulon Progo, tanggal 12 Oktober 2017
- Lexy J. Moleong.(2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchlas Samani. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurla Isna Aunillah. (2011). *Panduan Menerapkan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Ratna MegawangI. (2009). *Character Parenting Space*, Bandung : Mizan
1. Salim A. INTEGRASI NILAI –NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA. LITERASI [Internet]. 2015;VI, No. 2(2):111–33. Available from: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/196/191>

- Sabar Budi Raharjo.(2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. XVI, 3
- Suharsimi Arikunto.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA
- Sutrisno Hadi.(2004). *Metode Research jilid 2*, Yogyakarta: Andi
- Tadkirotun Musfidah. (2008). *Pembinaan Karakter di SMP*, Jakarta: Direktorat PSM
- Thomas Lickona. (2016). *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkel. (2007). *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Yogyakarta: Anggota IKAPI
- Umi Bariyah, guru kelas 1, wawancara tanggal 12 Oktober 2017